



**STUDI DESKRIPTIF PENGGUNAAN *SOFTWARE* IDENTIFIKASI
KEBUTUHAN DAN MASALAH SISWA (IKMS®) DALAM
PERENCANAAN MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SMA NEGERI KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2014/2015**

SKRIPSI

diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nafisatul Hana
1301411059

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Studi Deskriptif Penggunaan *Software* Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa (IKMS[®]) dalam Perencanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Kabupaten Semarang Tahun 2014/2015” karya,

Nama : Nafisatul Hana

NIM : 1301411059

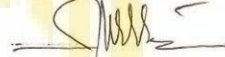
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, tanggal 10 September 2015.

Semarang, 10 September 2015

Panitia Ujian

Sekretaris



Dr. Awalya, M.Pd.,Kons.

NIP.19601101 198710 2 001



Dra. Sutaryono, M.Pd.

NIP. 19570825 198303 1 015

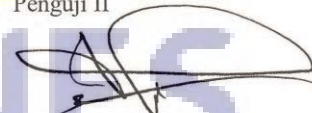
Penguji I



Prof. Dr. DYP. Sugiharto, M.Pd., Kons.

NIP. 19611201 198601 1 001

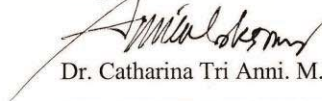
Penguji II



Drs. Suharso, M.Pd., Kons.

NIP.19620220 198710 1 001

Penguji III



Dr. Catharina Tri Anni, M. Pd

NIP. 196107241986032003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Agustus 2015

Yang membuat pernyataan,



METERAI
TEMPEL
A3F09ABE344354799
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nafisatul Hana

NIM. 1301411059

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

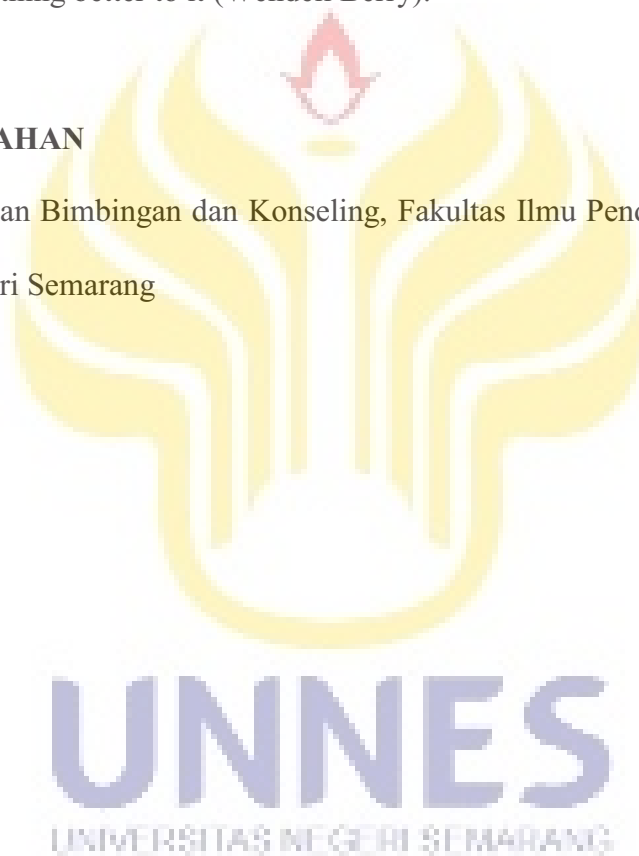
MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. The past is our definition. We may strive, with good reason, to escape it, or to escape what is bad in it, but we will escape it only by adding something better to it (Wendell Berry).

PERSEMBAHAN

1. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang



PRAKATA

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Deskriptif Penggunaan *Software* Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa (IKMS[®]) dalam Perencanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Kabupaten Semarang Tahun 2014/2015”.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan asesmen kebutuhan, pemahaman guru BK tentang *Software* IKMS[®], interpretasi data, penetapan prioritas kebutuhan, penetapan tujuan program, penetapan prosedur program dan perencanaan evaluasi di SMA Negeri Kabupaten Semarang. Skripsi ini diajukan kepada Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penelitian ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menempuh studi di Jurusan Bimbingan dan Konseling untuk menyelesaikan studi strata 1 di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd., Dekan FIP Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian untuk penyelesaian skripsi.

3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan rekomendasi ijin penelitian untuk penyelesaian skripsi.
4. Dr. Catharina Tri Anni, M.Pd., dosen pembimbing dan penguji 3 yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta selalu memberikan motivasi.
5. Prof. Dr. DYP. Sugiharto, M.Pd.,Kons. penguji 1 yang telah menguji skripsi penulis.
6. Drs. Suharso, M.Pd.,Kons. penguji 2 yang telah menguji skripsi penulis.
7. Kepala Sekolah dan Para Guru SMA Negeri di Kabupaten Semarang sebagai tempat penelitian
8. Bapak Mudhofar dan Ibu Turip Erowati tercinta yang selalu mendukung dan memberikan semangat
9. Kakak adik tersayang, Mufti Kumala Hanifa, Muhammad Shabhi, dan Mutiara Naila Syaharani
10. Sahabat-sahabat terbaik Unik, Endel, Lina dan Atina
11. Teman-teman Warda Kamila Afsya, Teta, Uut, Bida, Nawang, Erna, Pipit, Dhesy
12. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kelemahan dan kekurangan. Walaupun demikian, besar harapan penulis agar skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Agustus 2015

Nafisatul Hana

NIM. 1301411059

ABSTRAK

Hana, Nafisatul. 2015. *Studi Deskriptif Penggunaan Software Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa (IKMS[®]) dalam Perencanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling Di SMA Negeri Kabupaten Semarang Tahun 2014/2015.* Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Dr. Catharina Tri Anni. M.Pd.

Kata Kunci: *software* IKMS[®], Manajemen Bimbingan dan Konseling (BK)

Penelitian ini dilatar belakangi dengan fenomena bahwa *software* IKMS[®] merupakan aplikasi yang dilakukan dikomputer dan menggunakan *office excel*, sedangkan sebagian besar guru BK masih kurang mahir dalam mengembangkan teknologi informasi. Kemudian, pengolahan *software* IKMS[®] menurut guru BK masih terbilang rumit serta membutuhkan sarana yang banyak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan *software* IKMS[®] dalam manajemen BK di SMA Negeri Kabupaten Semarang dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam skripsi ini membahas tentang perencanaan manajemen BK yang meliputi bagaimana pemberian *need assessment*, interpretasi data yang dilakukan, penetapan prioritas kebutuhan BK, penetapan tujuan BK, penetapan prosedur program. Sedangkan dalam lingkup *software* IKMS[®] adalah pada bagaimana pengoperasionalan *software* IKMS[®] oleh guru BK, kendala yang dihadapi, kelemahan *software* IKMS[®], kelebihan *software* IKMS[®]. Lokasi penelitian adalah di SMA Negeri di kabupaten Semarang. Sampel penelitian adalah sekolah yang menggunakan *software* IKMS[®] sebagai instrumen dan analisis *need assessment*. Responden penelitian adalah konselor sekolah dan personel sekolah sebagai sumber data pendukung. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Analisis data yang dilakukan yaitu melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan *need assessment* sudah sesuai, tidak ada kendala dalam mengoperasionalkan *software* IKMS[®] oleh guru BK, kecuali pada input data yang lumayan lama. Penentuan prioritas dan perumusan tujuan BK menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan penyusunan jadwal pelaksanaan menyesuaikan dengan jam masuk kelas, akan tetapi untuk pelaksanaan layanan individu dan kelompok bersifat insidental. Terdapat beberapa kelemahan dari *software* IKMS[®] seperti jawaban siswa yang masih dipertanyakan kejujurannya, hasil *need assessment* hanya memperoleh data nonverbal saja dari siswa, penggunaan waktu yang lama dan sarana yang digunakan cukup banyak, sedangkan kelebihan adalah membantu dalam administrasi guru BK seperti pembuatan program, satlan dan satkung. Saran peneliti yaitu bagi guru BK sebaiknya dalam memberikan layanan sesuai dengan yang ada di program BK dan layanan individu dan kelompok tidak secara insidental., bagi sekolah adalah memfasilitasi guru BK untuk meningkatkan kemampuan *need assessment* dan perumusan tujuan BK, sedangkan bagi jurusan BK diharapkan untuk mengkaji ulang instrumen-instrumen yang ada di lapangan sebelum diaplikasikan di sekolah.

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Garis Besar Penulisan Skripsi	9
BAB 2 KAJIAN TEORI, KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA BERFIKIR	11
2.1 Kajian Teori	11
2.2 Kerangka Teoritis	13
2.2.1 Konsep Dasar Manajemen Bimbingan dan Konseling	13
2.2.2 <i>Need assessment</i>	24
2.2.3 <i>Software IKMS</i> [®]	31
BAB 3 METODE PENELITIAN	43
3.1 Jenis Penelitian	43
3.2 Lokasi Penelitian	44
3.3 Sumber Data	45
3.4 Teknik Sampling	46
3.5 Instrumen Penelitian	47
3.6 Teknik Pengumpulan Data	48
3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	51
3.8 Teknik Analisis Data	52
BAB 4 Hasil dan Pembahasan	55
4.1 Hasil Penelitian	55
4.1.1 Gambaran Umum Sekolah	55
4.1.2 Perencanaan dalam Manajemen BK	60
4.1.3 Kendala penggunaan <i>Software IKMS</i> [®]	63
4.1.4 Kelemahan <i>Software IKMS</i> [®]	64

4.1.5 Kelebihan <i>Software</i> IKMS®	66
4.2 Pembahasan.....	67
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN.....	73
5.1 Simpulan	73
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	79



DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Observasi.....	50
Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	51
Tabel 4.1 Daftar ekstrakurikuler SMA N B.....	60



DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	42
Gambar 3.1 Teknik Analisis Model Miles dan Huberman.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara	115
2. Item Instrumen Wawancara	116
3. Kisi-kisi Pedoman Observasi	125
4. Instrumen Daftar Cek	126
5. 1a Verbatim Sumber Data Utama SMA N A	128
6. 1a.2 Verbatim Lanjutan Sumber Data Utama SMA N A	135
7. 1b Verbatim Koordinator BK SMA N A	137
8. 1c Verbatim Siswa SMA N A	142
9. 1d Verbatim Guru BK SMA N A	145
10. 2a Verbatim Sumber Data Utama SMA N B	149
11. 2b Verbatim Koordinator BK SMA N B	156
12. 2c Verbatim Siswa SMA N B	161
13. 2d Verbatim Guru BK SMA N B	163
14. Pengoperasionalan IKMS	168
15. Dokumentasi	181
16. Surat Validasi Instrumen	185
17. Surat Keterangan Penelitian	187



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan nasional merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi secara optimal sehingga tumbuh menjadi sumber daya yang berkualitas. Manusia yang berkualitas tidak hanya unggul secara intelegensi melainkan juga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berakhlak mulia serta terampil. Manusia yang berkualitas inilah yang dibutuhkan oleh suatu bangsa dalam pembangunan nasional, karena sumber daya manusia sebagai sumber utamanya.

Manusia dituntut untuk selalu berkembang menjadi individu yang optimal. Sekolah sebagai tempat kegiatan belajar berlangsung dan peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan, etika, moral, spiritual dan perilaku positif dituntut pula untuk semakin berkembang baik dalam tenaga pendidik maupun dalam manajemennya. Perkembangan pendidikan tidak terlepas dari perkembangan teknologi. Semakin berkembangnya teknologi maka semakin banyak pula kemudahan yang diperoleh, seperti kemudahan informasi dan berbagai aplikasi yang digunakan untuk menunjang perkembangan pendidikan.

Bimbingan dan konseling merupakan bantuan non material yang diberikan oleh konselor kepada konseli yang dilakukan dengan wawancara tatap muka dan mempunyai tujuan yaitu pengentasan masalah dan kehidupan efektif konseli.

Tujuan umum dari pelayanan bimbingan dan konseling adalah sama dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam UU. No. 2 Sistem Pendidikan Nasional, yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Upaya bimbingan dan konseling diselenggarakan melalui pengembangan segenap potensi individu peserta didik secara optimal, dengan memanfaatkan berbagai cara dan sarana, berdasarkan norma-norma yang berlaku dan mengikuti kaidah-kaidah profesional.

Dalam setting pendidikan, bimbingan dan konseling berperan dalam mensukseskan tujuan pendidikan. Bimbingan dan Konseling mempunyai peran dalam perkembangan optimal individu. Setiap peserta didik pasti mempunyai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi agar menjadi individu yang berkembang optimal.

Dalam mengembangkan peserta didik untuk menjadi individu yang berkembang optimal dibutuhkan adanya konselor sekolah yang berkualitas. Kualitas konselor sekolah dapat dilihat dari keefektivan manajemen bimbingan dan konseling di sekolah. Menurut Sugiyo (2011:28) manajemen bimbingan dan

konseling merupakan pengelolaan, yaitu suatu kegiatan yang diawali dari perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, pengorganisasian aktivitas dan semua unsur pendukung bimbingan dan konseling, menggerakkan sumber daya manusia agar kegiatan bimbingan dan konseling mencapai tujuan serta mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengetahui apakah semua kegiatan layanan sudah dilaksanakan dan mengetahui bagaimana hasilnya.

Efisiensi merupakan bagian vital dari manajemen selain keefektivan. Efisiensi mengacu pada hubungan antara *input* dan *output*, semakin kecil pengeluaran efisiensi dipandang semakin tinggi. Keefektivan mengacu pada tercapainya tujuan yang diperoleh melalui efisiensi (Robins dalam Supratiknya, 2010:2). Manajemen bimbingan dan konseling dapat disebut efektif apabila tujuan dari manajemen bimbingan dan konseling tersebut tercapai yaitu dilihat dari *input*, proses maupun *output*nya.

Menurut Sugiyo (2011:30) fungsi manajemen sekurang-kurangnya mencakup empat hal yaitu: (a) perencanaan (*planning*), (b) pengorganisasian (*organizing*), (c) pengarahannya (*actuating*) dan (d) pengawasan (*controlling*). Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada tahap perencanaan (*planning*). Perencanaan merupakan aktivitas atau keputusan apapun diputuskan dalam suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu untuk agar roda organisasi berjalan secara efektif dan efisien (Sugiyo, 2011:30). Perencanaan merupakan langkah awal manajemen bimbingan dan konseling. Dengan adanya suatu perencanaan, maka hal-hal yang akan dilaksanakan dalam suatu organisasi sudah jelas.

Untuk menyusun agar dalam perencanaan manajemen BK lebih jelas, maka diperlukan adanya program BK. Dalam program BK berisi tentang layanan apa saja yang akan diberikan kepada siswa mulai dari layanan klasikal, kelompok, individu maupun layanan pendukung lainnya. Penyusunan program BK adalah menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Untuk mengetahui kebutuhan siswa, maka diperlukan adanya analisis kebutuhan dalam manajemen bimbingan dan konseling. Analisis kebutuhan siswa diperoleh dari beberapa cara yaitu melalui teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui informasi lebih banyak dan khusus mengenai kebutuhan yang hendak diungkap pada diri individu. Sedangkan teknik non tes sebagai alat pengumpul data, khususnya dalam hal memperoleh data sosial yang relevan untuk menyimpan serta mengolah keseluruhan data yang masuk (Winkel, 2013: 269).

Perkembangan teknologi mempunyai peran besar dalam kemajuan bimbingan dan konseling. Semakin berkembangnya teknologi akan semakin bervariasi pula pemberian pelayanan Bimbingan dan Konseling. Salah satunya adalah dalam identifikasi kebutuhan siswa. Dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa, terdapat beberapa instrumen yang digunakan yaitu Daftar Cek Masalah (DCM), Sosiometri, Skala Psikologis dan IKMS[®] (Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa).

IKMS[®] adalah salah satu alat pengumpulan data dalam mengidentifikasi kebutuhan dan masalah siswa yang digunakan untuk mengungkap kebutuhan siswa yang di dalamnya terdapat pernyataan-pernyataan yang bersangkutan

dengan masalah pribadi, sosial, belajar maupun karir pada siswa. IKMS[®] diberikan pada awal ajaran baru sebelum dibentuknya suatu program pelayanan BK. IKMS[®] sangat membantu Konselor sekolah dalam mengidentifikasi kebutuhan dan masalah siswa serta dalam pembuatan program pelayanan bimbingan dan konseling.

Software IKMS[®] mempunyai nilai praktis, diantaranya adalah pembuatan program pelayanan bimbingan dan konseling mulai dari program tahunan, semesteran, bulanan, sampai dengan program mingguan. *Software* IKMS[®] yang mempunyai kelebihan yaitu dalam identifikasi kebutuhan siswa, analisis kebutuhan siswa sampai terbentuknya program bimbingan dan konseling. Penggunaan *software* IKMS[®] yang mempunyai nilai praktis memberikan nilai plus dalam bimbingan dan konseling.

Akan tetapi, karena *software* IKMS[®] adalah sebuah aplikasi yang dilakukan melalui komputer, maka dalam penggunaannya pun ada kesulitan seperti aplikasi yang rumit karena menggunakan *Microsoft Office excel*. Kondisi tersebut juga peneliti temui ketika melaksanakan Praktik pengalaman Lapangan (PPL) pada salah satu Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang. Guru BK di sekolah tersebut menyatakan bahwa tidak menggunakan *software* IKMS[®] dikarenakan pengoperasionalannya yang rumit. Selanjutnya, penelitian Catharina Tri Anni (2012) menyatakan bahwa hampir sebagian besar guru BK belum mahir memanfaatkan teknologi informasi, dan hanya sebatas menggunakan *microsoft*

word. Hal tersebut menghambat kinerja guru BK yang akhirnya berimbas juga dalam melakukan *assessmen* kebutuhan siswa.

Selain hal itu, pengolahan data mulai dari *input* sampai dengan *outputnya* diolah oleh *software* tersebut, serta keluaran yang dihasilkan berjumlah banyak dari tiap sheet dalam aplikasi IKMS membutuhkan sarana yang cukup banyak terutama pada kertas dan tinta print. Peneliti menemukan sekolah yang menggunakan satu program yang diberlakukan untuk semua angkatan (kelas X, XI, dan XII). Hal tersebut terjadi karena keluaran *software* IKMS[®] yang membutuhkan banyak kertas, sedangkan dari pihak sekolah membatasi penggunaan kertas sehingga menyamakan program untuk semua angkatan. Selanjutnya, *software* IKMS[®] adalah suatu aplikasi yang didalamnya terdapat program yang secara otomatis akan tersusun mulai dari program tahunan sampai program mingguan akan tetapi penyusunan program tersebut hanya berpatokan pada satu instrumen saja yang ada dalam IKMS. Hal tersebut tidak sesuai dengan kriteria dalam menyusun program yang membutuhkan banyak data untuk menyusun program. Penyusunan program merupakan salah satu bagian dari perencanaan dalam manajemen BK. Bagian perencanaan merupakan bagian yang sangat penting karena akan mempengaruhi tahapan-tahapan selanjutnya.

Atas dasar latar belakang di atas, untuk membantu guru Bimbingan dan Konseling peneliti ingin memperdalam dalam penggunaan pada *Software* IKMS[®] dalam perencanaan manajemen bimbingan dan konseling di sekolah. Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas, maka penulis memilih judul “Studi Deskriptif Penggunaan *Software* Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa

(IKMS[®]) dalam Perencanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Kabupaten Semarang Tahun 2014/2015”.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian terdapat fokus penelitian yang dimaksudkan untuk menyatakan pokok persoalan apa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Fokus penelitian ini adalah pada penggunaan *software* IKMS[®] untuk perencanaan dalam manajemen bimbingan dan konseling.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Bagaimana perencanaan dalam manajemen BK di SMA N Kabupaten Semarang?
- 1.3.2 Bagaimana kendala yang dihadapi dalam penggunaan *software* IKMS[®] di SMA N Kabupaten Semarang?
- 1.3.3 Bagaimana kelemahan *software* IKMS[®] dalam manajemen Bimbingan dan Konseling?
- 1.3.4 Bagaimana kelebihan *software* IKMS[®] dalam manajemen Bimbingan dan Konseling?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus permasalahan penelitian di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk :

- 1.4.1 Mengetahui perencanaan dalam manajemen BK di SMA N Kabupaten Semarang.
- 1.4.2 Mengetahui kendala yang dihadapi dalam penggunaan *software* IKMS[®] di SMA N Kabupaten Semarang.
- 1.4.3 Mengetahui kelemahan *software* IKMS[®] dalam manajemen Bimbingan dan Konseling.
- 1.4.4 Mengetahui kelebihan *software* IKMS[®] dalam manajemen Bimbingan dan Konseling.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan mengenai penggunaan *software* IKMS[®] dalam manajemen Bimbingan dan Konseling.
 - b. Sebagai bahan referensi dan acuan serta bahan tinjauan bagi para pembaca atau para peneliti berikutnya.
 - c. Menumbuhkan iklim akademik mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling untuk selalu melakukan evaluasi terhadap ilmu yang baru sebelum diimplementasikan dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling.
- 1.5.2 Manfaat praktis
 - a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan penelitian ini mampu memberikan deskripsi mengenai informasi yang dapat digunakan sebagai

bahan acuan untuk referensi dan evaluasi bagi para Guru Bimbingan dan Konseling khususnya dalam penggunaan *software* IKMS[®].

- b. Memberikan gambaran kepada guru BK agar melakukan evaluasi terlebih dahulu terhadap instrumen yang digunakan untuk melakukan *need assessment* sebelum diimplementasikan dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling.

1.6 Garis Besar Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh akan skripsi ini, maka perlu disusun sistematika skripsi. Skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1.6.1 Bagian Awal Skripsi

Bagian ini berisi tentang halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

1.6.2 Bagian Inti Skripsi

Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi tentang gambaran secara global akan seluruh isi skripsi yang meliputi latar belakang permasalahan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan garis besar penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini terdiri atas kajian teori dan kerangka teoritis yang melandasi judul skripsi ini dan akan membahas tentang penelitian terdahulu,

manajemen bimbingan dan konseling, instrumen *need assessment*, dan *software* IKMS.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data teknik sampling, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum sekolah, deskripsi hasil, dan pembahasan.

BAB V Penutup

Bab ini penulis memberikan simpulan dari hasil penelitian serta saran-saran.

1.6.3 Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 Kajian Teori

Penulisan tinjauan pustaka berisi tentang penjelasan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan. Hasil-hasil dari penelitian tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk tinjauan dalam berbagai kajian.

Penelitian yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Anni (2012) yang berjudul “*Need assessment* Model Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Belajar Berbantuan Sistem Informasi Manajemen di SMA Negeri Kota Semarang”. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa guru BK sudah dapat melaksanakan *need assessment* bidang belajar dengan baik, namun masih ada ketidak sempurnaan seperti analisis data yang masih manual tanpa memanfaatkan *software* program komputer sehingga menyita banyak waktu. Hal tersebut dapat mempengaruhi pada kualitas program BK yang dihasilkan dan kelak mempengaruhi kinerja guru BK. Perbedaan penelitian Anni (2012) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa penelitian Anni lebih menekankan pada *need assessment* untuk bidang bimbingan belajar, sedangkan peneliti lebih mengacu pada *need assessment* untuk keefektivan manajemen BK.

Penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2013) yang berjudul “*Manajemen Bimbingan dan Konseling Tanpa Alokasi Jam Pembelajaran di SMA N 3 Semarang*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang manajemen BK tanpa alokasi jam pembelajaran. Pemberian pelayanan BK tanpa adanya jam masuk kelas akan lebih sulit untuk berjalan efektif jika dibandingkan dengan pelayanan BK yang mempunyai jam alokasi. Ketika BK mendapatkan jam masuk kelas, maka guru BK mempunyai kesempatan untuk memberikan pelayanan dengan lebih jelas tanpa harus mencari waktu lain sehingga pelayanan BK yang sebelumnya telah diprogramkan dapat terlaksana. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa di SMA N 3 Semarang pelaksanaan kegiatan BK kurang baik ditunjukkan dengan ketidaksesuaian program BK dengan kegiatan pelayanan BK, selain hal itu juga kompetensi konselor yang sudah tidak sesuai dengan tuntutan sekarang.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Jolanta Kavale dalam jurnal internasional yang berjudul “*Needs and Needs Assessment in Career Guidance and Counseling : Lack of Scientific Exploration and Justification?*”. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah bahwa penilaian kebutuhan menjadi sebuah tantangan untuk penelitian, pengambilan kebijakan dan praktisi. Perlu adanya sumber teoritis dan empiris untuk mengeksplorasi lebih dalam dan lebih luas dari penilaian kebutuhan. Perbedaan antara penelitian Kavale (2012) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada *need assessment*-nya. Dalam penelitian Kavale penelitian *need assessment* lebih menekankan untuk karir, sedangkan dalam penelitian peneliti *need assessment* untuk manajemen BK.

2.2 Kerangka Teoritis

Suatu tulisan atau kajian dapat dikatakan ilmiah apabila memiliki alat analisis, baik berupa teori maupun konsep. Berkaitan dengan hal itu, di bawah ini adalah teori dan konsep yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh di lapangan mengenai penggunaan *software* identifikasi kebutuhan dan masalah siswa (IKMS[®]) terhadap keefektifan manajemen bimbingan dan konseling.

2.2.1 Konsep Dasar Manajemen Bimbingan dan Konseling (BK)

2.2.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan hal penting dalam suatu organisasi agar dapat tertata rapi dan tujuan dari organisasi tercapai. “Terdapat beberapa pengertian manajemen dari beberapa ahli, yaitu Kata manajemen yang sering digunakan dalam setiap organisasi merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengelola” (Sugiyono, 2011:27). Menurut Robbins dalam Supratiknya (2010:2) “Manajemen berarti efisiensi menjadi bagian vital dalam manajemen, selain keefektifan. efisiensi mengacu pada hubungan antara input dan output, semakin kecil pengeluaran efisiensi dipandang semakin tinggi. Keefektifan mengacu pada tercapainya tujuan yang diperoleh melalui efisiensi”. Sedangkan definisi manajemen menurut Sutomo (2011:2) “administrasi maupun manajemen dipandang sebagai suatu proses kegiatan, di dalamnya terdiri dari kegiatan yang bersifat manajerial dan kegiatan yang bersifat operatif”.

Darft (2002: 8) menyatakan bahwa “manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara efektif dan efisien melalui perencanaan,

pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi”. Sedangkan Satori sebagaimana dikutip oleh Rusman (2009: 121) mengemukakan bahwa “manajemen pendidikan merupakan keseluruhan proses kerja sama dengan memanfaatkan semua sumber personel dan material yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian dimana efisiensi manajemen menjadi tolok ukur tercapainya tujuan yang diinginkan.

2.2.1.2 Pengertian Manajemen Bimbingan dan Konseling

Dalam penyelenggaraan layanan BK, diperlukan adanya suatu manajemen agar pelayanan BK lebih terprogram mulai dari perencanaan sampai pada evaluasi. Terdapat beberapa pengertian manajemen BK dari ahli diantaranya menurut Sugiyo (2011:28) yaitu sebagai berikut.

Manajemen bimbingan dan konseling merupakan pengelolaan, yaitu suatu kegiatan yang diawali dari perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, pengorganisasian aktivitas dan semua unsur pendukung bimbingan dan konseling, menggerakkan sumber daya manusia agar kegiatan bimbingan dan konseling mencapai tujuan serta mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengetahui apakah semua kegiatan layanan sudah dilaksanakan dan mengetahui bagaimana hasilnya.

Sedangkan menurut Gibson (2011: 566) juga menyatakan bahwa “manajemen bimbingan dan konseling adalah aktivitas-aktivitas yang memfasilitasi dan melengkapi fungsi-fungsi keseharian staf konseling meliputi

aktivitas administratif seperti pelaporan dan perekaman, perencanaan dan kontrol anggaran, manajemen fasilitas dan pengaturan sumber daya”.

Pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan, seperti yang dirumuskan dari ABKIN, (2013:9):

Memiliki arti pelayanan bantuan profesional untuk peserta didik, baik secara perorangan, kelompok maupun klasikal, agar peserta didik mampu mengarahkan diri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku, melalui proses pembelajaran.

Manajemen bimbingan konseling yang terarah dan sistematis merupakan manifestasi dan akumulasi pelayanan bimbingan dan konseling sehingga merupakan salah satu indikator kinerja konselor. Pelayanan bimbingan dan konseling yang bermutu dapat dilihat dari bagaimana manajemennya yaitu mutu yang mencakup semua aspek sistem manajemen yang meliputi komponen input, proses dan output. Manajemen sangat diperlukan untuk mengatur seluruh kegiatan termasuk dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling karena tanpa adanya suatu manajemen BK maka dalam pemberian pelayanan mulai dari perencanaan sampai evaluasi akan berjalan tidak sistematis dan menjadikan kurang efektif dalam pemberian layanannya sehingga pencapaian tujuan akan kurang maksimal. Hal ini didukung dengan pendapat dari Tohirin (2011:273) yang menyatakan bahwa “ada tiga alasan mengapa manajemen diperlukan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling yaitu (1) untuk mencapai tujuan; (2)

untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan (apabila ada); (3) untuk mencapai efisiensi dan efektivitas”.

2.2.1.3 Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling

Manajemen memiliki beberapa fungsi, sedikitnya ada empat fungsi manajemen yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi awal dari manajemen yang digunakan sebagai patokan dilakukannya suatu manajemen. Perencanaan dalam suatu organisasi apapun mempunyai kedudukan yang sangat strategis karena melalui kegiatan perencanaan ini dapat diketahui kegiatan atau aktivitas apa saja yang akan dilakukan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut sugiyo (2011:30) “perencanaan merupakan aktivitas atau keputusan apapun yang diputuskan dalam suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu untuk agar roda organisasi berjalan efektif dan efisien”. Selanjutnya Fattah (2006) menyatakan bahwa “perencanaan adalah suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya, serta memperhatikan keadaan yang akan datang”.

Kemudian, menurut Tohirin (2011:274) “perencanaan dalam pelayanan BK sangat menentukan proses hasil pelayanan BK itu sendiri. Agar pelayanan BK memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, maka harus dilakukan sebuah perencanaan”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa

perencanaan merupakan langkah awal dalam organisasi yang menentukan keputusan-keputusan apa saja yang hendak dicapai agar berjalan secara efektif dan efisien.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan langkah kedua dalam fungsi manajemen. Menurut Sugiyo (2011:32) “pengorganisasian dimaknai sebagai upaya mengatur tugas-tugas perorangan maupun kelompok dalam organisasi dan merancang bagaimana hubungan kerja antar unit organisasi”. Pendapat lain fungsi pengorganisasian menurut Terry (1986: 4) adalah sebagai berikut.

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan langkah ke dua dalam fungsi manajemen yang di dalamnya terdapat pengaturan tugas-tugas dari individu maupun kelompok yang ada dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

c. Pengarahan (*Actuating*)

“Pengarahan juga sering disebut sebagai penggerakan yaitu merupakan upaya manajer untuk memotivasi para personil atau anggota organisasi berusaha dengan sepenuh hati untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi” (Sugiyo 2011:33). Pendapat lain dari Sutomo dkk (2011:14) “penggerakan (*actuating*) merupakan fungsi fundamental dalam manajemen”.

Diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital, tetapi tidak akan ada output konkrit yang dihasilkan tanpa ditindaklanjuti kegiatan untuk menggerakkan anggota organisasi untuk melakukan tindakan. Menurut Terry dalam Sutomo dkk (2011:14) menyatakan bahwa “actuating merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengarahan (*actuating*) merupakan suatu usaha untuk menggerakkan anggota-anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi yang penting pada suatu organisasi. Pengawasan merupakan tugas untuk mengoreksi kesalahan yang terjadi demi tercapainya tujuan organisasi. Menurut Sugiyo (2011:34) pengawasan merupakan fungsi keempat dalam manajemen yang harus dilakukan oleh manajer untuk mengetahui dan mengontrol pelaksanaan / aktivitas organisasi, menentukan keberhasilan organisasi dan menganalisis kemungkinan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan organisasi. Selanjutnya menurut Sutomo dkk (2011:17) menyatakan bahwa “pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya”. Dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah fungsi keempat manajemen yang

merupakan suatu kegiatan untuk mengawasi dan mengoreksi apakah semua pekerjaan dilaksanakan dengan seharusnya yang dilakukan oleh manajer.

2.2.1.4 Tujuan Manajemen Bimbingan dan Konseling

Dalam suatu organisasi pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Pencapaian tujuan dapat terlaksana dengan adanya suatu manajemen sehingga dapat tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen dilaksanakan secara sistematis agar dapat mencapai produktivitas, berkualitas, efektif dan efisien. Dalam bimbingan dan konseling, manajemen dikatakan produktif adalah ketika keluaran yang bermutu. Menurut Sugiyo (2011:28) manajemen yang efektif dan efisien adalah sebagai berikut.

Aktivitas manajemen dikatakan berkualitas apabila produk atau jasa pendidikan dan bimbingan dan konseling melebihi harapan pelanggan dan pada gilirannya pelanggan memperoleh kepuasan. Sedangkan aktivitas manajemen dikatakan efektif apabila ada kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan, dan dikatakan efisien apabila ada kesesuaian antara input/sumber daya dengan output atau apabila tujuan yang dicapai dalam suatu organisasi hanya dibutuhkan sumber dana yang minimal.

2.2.1.5 Aspek-Aspek dalam Manajemen Bimbingan dan Konseling

Menurut Heru Mugiarto (2011:104) dalam manajemen bimbingan dan konseling mencakup beberapa aspek, yakni: perencanaan dan pengorganisasian program, pelaksanaan dan pengarahan program, evaluasi dan supervisi.

a. Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling

Program bimbingan dan konseling adalah seperangkat kegiatan yang dirancang oleh konselor sekolah. Sebagai suatu program, apabila dilakukan sembarangan, tak terencana, dapat dipastikan hasilnya tidak akan diketahui secara pasti dan tidak dapat diketahui seberapa hasil yang telah dicapai dalam konteks

kontribusinya bagi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Itulah sebabnya dalam hal ini, perlu adanya perencanaan suatu program bagi penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan pendapat ABKIN (2007:36) “dalam merumuskan atau merencanakan sebuah program, struktur dan isi/materinya bersifat fleksibel yang harus disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan peserta didik berdasarkan hasil penilaian kebutuhan di setiap sekolah/madrasah”.

b. Pelaksanaan dan Pengarahan Program Bimbingan dan Konseling

Setiap sekolah sebagai satuan pendidikan perlu merancang program bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan. Program inilah yang ditunjuk sebagai acuan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Terdapat dua program yang dirancang seorang konselor di sekolah, yakni: program tahunan sebagai program sekolah dan program kegiatan layanan bagi setiap guru BK sesuai dengan pembagian tugas layanan di sekolah.

Dalam pelaksanaan program ini disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan, untuk hal itu dibutuhkan suatu pengarahan agar terjadi suatu tata kerja yang diwarnai oleh koordinasi dan komunikasi yang efektif diantara staf bimbingan dan konseling. Pengarahan ini juga dilakukan untuk memotivasi staf dalam melakukan tugas-tugasnya sehingga memungkinkan untuk kelancaran dan efektivitas pelaksanaan program yang telah direncanakan.

c. Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling

Evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan upaya menilai efisien dan efektivitas pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah pada khususnya dan program bimbingan dan konseling yang dikelola oleh staf bimbingan dan konseling pada umumnya. Oleh sebab itu, evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen sistem bimbingan dan konseling yang sangat penting karena mengacu pada hasil evaluasi itulah dapat diambil simpulan apakah kegiatan yang telah direncanakan telah dapat mencapai sasaran yang diharapkan secara efektif dan efisien atau tidak, maka kegiatan itu sebaiknya dilanjutkan atau tidak atau sebaliknya direvisi atau dilakukan perbaikan.

2.2.1.6 Langkah-Langkah Pengembangan Program

Salah satu dari perencanaan manajemen BK adalah dengan pengembangan program BK. Untuk mengembangkan program, seorang konselor harus terlibat dalam proses berkesinambungan pengembangan dan perbaikan program yakni implementasi perencanaan. Adapun langkah-langkah pengembangan program bimbingan dan konseling yang dikutip dari buku Gibson (2011:568) yakni berkaitan dengan:

a. Asesmen kebutuhan lewat pengumpulan data

Pengembangan program yang akuntabel dan relevan dimulai dengan asesmen populasi target. Dalam proses ini, kebutuhan perkembangan yang preventif dan perbaikan populasi mesti dipertimbangkan juga, selain juga kebutuhan-kebutuhan yang memiliki implikasi penanganan. Program BK di

sekolah tidak hanya mengumpulkan data dari siswa, tetapi juga menyurvei orang tua, guru dan lain-lain yang memiliki kontak sering dan langsung dengan komunitas populasi siswa.

b. Penginterpretasian Data

Pertimbangan untuk menentukan prioritas meliputi ketepatan misi program, keahlian staf, pengakuan public seperlunya, presentase klien yang akan mendapatkan manfaat dari pemenuhan kebutuhan ini, dan faktor-faktor lain yang unik bagi program. Konselor mestinya paham kalau program di kebanyakan lingkup tidak dirancang untuk sekedar mengangani problem. Pencegahan, pengembangan, perbaikan dan penyempurnaan prosedur bisa juga menjadi prioritas yang sah bagi program.

c. Penetapan Prioritas Kebutuhan

Setelah dikumpulkan, data asesmen kebutuhan akan menyediakan arah bagi penentuan tujuan dan prioritas program, dan pengembangan sasaran program konseling yang relevan dan bermakna bagi populasi dan lingkup targetnya. Prosedur awalnya adalah pendataan sederhana tujuan dan prioritas, pertama-tama sesuai yang dibayangkan oleh populasi target. Semua ini kemudian bisa sedikit ditata ulang lagi ketika data sudah dilengkapi oleh informasi dari populasi dan sumber data sekunder.

Di lingkup sekolah, siswa merepresentasikan populasi target, sedangkan guru dan orang tua populasi pendukung. Populasi pelengkap atau sekunder dapat mencangkup personil dan data komunitas dari siswa lain atau rekaman yang relevan. Penataan ulang terakhir dibuat dengan menghilangkan kebutuhan apapun

yang bukan merupakan tanggung jawab professional program konseling, atau mungkin yang memerlukan sumber daya yang melampaui apa yang tersedia bagi program konseling. Hasil proses ini adalah penetapan prioritas dalam tatanan hierarkis, dan kemudian semuanya diterjemahkan menjadi tujuan dan sasaran.

d. Penetapan Tujuan Program

Setelah penetapan prioritas, selanjutnya penetapan tujuan program. Tujuan program mestinya dinyatakan dalam bentuk tertulis. Tujuan program biasanya dideskripsikan secara umum dan luas yang mungkin tidak bisa terikat kepada batasan jangka waktu tertentu. Tujuan program mestinya dinyatakan secara objektif dan terukur, dan memiliki kerangka waktu yang jelas untuk kapan dimulai dan kapan berakhir. Tujuan dirancang untuk mendeskripsikan performa yang diinginkan. Tujuan juga mestinya bisa diukur dan dirancang untuk memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan program dan pemenuhan satu atau lebih kebutuhan yang teridentifikasi secara khusus.

e. Penetapan Prosedur Program

Pada langkah ini penting untuk memperlakukan setiap tujuan secara terpisah bahkan meskipun satu aktivitas prosedural dapat melayani sejumlah tujuan. Yang diinginkan adalah pengidentifikasian dengan alokasi waktu tertentu prosedur yang paling efisien dan efektif bagi pencapaian tujuan.

f. Perencanaan Bagi Perbaikan Peningkatan Penyempurnaan Program

Elemen penting di dalam perencanaan pengembangan program adalah cara-cara efektif mengkomunikasikan semua pihak yang bersangkutan dengan tujuan, aktifitas dan hasil program. Organisasi yang akuntabel, berdasarkan

hakikat terdasarnya, haruslah mengumpulkan, mengorganisasikan, mempertahankan dan menggunakan sejumlah besar informasi beragam.

2.2.2 Need Assesment

2.2.2.1 Definisi Need Assesment

Need assessment merupakan salah satu bagian perencanaan dalam manajemen BK. *Need assessment* digunakan sebagai dasar penyusunan program BK. Menurut Komalasari, dkk (2011: 17) mendefinisikan “asesmen sebagai proses pengumpulan, menganalisis, dan menginterpretasikan data atau informasi tentang peserta didik dan lingkungannya”. Asesmen merupakan salah satu kegiatan pengukuran. *Assesment* merupakan proses mendokumentasi, melalui proses pengukuran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan keyakinan peserta didik (Achmad Rifa’i, 2012:215). Pendapat lain menurut Verhulst & Koot dalam Siswanto (2007:127) “*assessment* merupakan proses dalam melakukan diagnosis yang hakekatnya adalah melakukan identifikasi terhadap gambaran-gambaran yang berbeda dari setiap kasus individual”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa assesment merupakan suatu proses pengukuran dan pengumpulan data peserta didik.

2.2.2.2 Tujuan Need Assesment

Assesment mempunyai banyak fungsi dalam proses konseling. Memberikan pendekatan yang sistematis untuk memperoleh dan mengorganisasi informasi yang relevan tentang klien. Menurut Seligman dalam Lesmana (2005:121) ada 12 hal dari proses assesment yang dapat meningkatkan hubungan konselor-klien yaitu:

- a. Melancarkan proses pengumpulan informasi
- b. Memungkinkan konselor membuat diagnosa yang akurat
- c. Memfasilitasi perkembangan dari suatu rencana tindakan yang efektif
- d. Menentukan tepat atau tidaknya seseorang untuk suatu program tindakan tertentu
- e. Menyederhanakan pencapaian sasaran dan pengukuran kemajuan\
- f. Meningkatkan wawasan (*insight*) mengenai kepribadian seseorang dan mengklarifikasi konsep diri
- g. Menilai lingkungan atau konteks
- h. Meningkatkan konseling dan diskusi yang lebih terfokus dan relevan
- i. Mengindikasikan kemungkinan bahwa peristiwa tertentu akan terjadi, seperti sukses dalam usaha okupasional atau akademik
- j. Meningkatkan terjemahan dari minat, kemampuan dan dimensi kepribadian dalam peristilahan okupasional
- k. Menghasilkan opsi dan alternatif
- l. Memfasilitasi perencanaan dan pembuatan keputusan.

Pendapat lain tujuan *need assessment* menurut Erford dalam Supratiknya (2011:117) ada dua tujuan *needs assessment* dalam penyelenggaraan layanan psikoedukasi di lingkungan pendidikan formal khususnya, maupun di lingkungan industri/organisasi dan lingkungan komunitas yaitu:

Pertama, membantu psikolog-konselor memahami kebutuhan aneka kelompok dalam suatu komunitas. Di lingkungan sekolah, kelompok-kelompok yang dimaksud bisa kelompok siswa, kelompok guru, kelompok siswa dengan kebutuhan khusus, dan sebagainya. Kedua, membantu menentukan prioritas sebagai pedoman dalam menyusun program psikoedukasi yang komprehensif untuk kelompok sasaran tertentu, sekaligus sebagai pedoman untuk melakukan penyempurnaan program yang bersangkutan secara berkesinambungan.

Pendapat lain Menurut Aschbacher and Winters (2011:255) mengenai tujuan *assessment* adalah sebagai berikut.

Assesment pembelajaran memiliki dua tujuan,yaitu tujuan isi dan tujuan proses”. *Assessment* yang berkaitan dengan tujuan isi digunakan untuk menentukan seberapa jauh peserta didik telah mempelajari

pengetahuan dan keterampilan spesifik. Assessment yang berkaitan dengan proses digunakan untuk mendiagnosis kekuatan dan kelemahan peserta didik serta merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

2.2.2.3 Macam-macam Instrumen untuk *Need assessment*

a. Wawancara

Untuk mengukur kebutuhan siswa, konselor tidak hanya mengandalkan jawaban secara nonverbal siswa, tetapi juga membutuhkan jawaban secara verbal agar konselor lebih dapat memahami siswa. Salah satu pengukuran kebutuhan siswa secara verbal adalah wawancara. “Wawancara merupakan teknik pemahaman individu yang menggunakan daftar pertanyaan dalam komunikasi secara verbal (tanya jawab, lisan) dan langsung bertatap muka antara interviewer (pewawancara, konselor) dengan interviewee (orang yang diwawancarai, klien)” (Rahardjo, 2013:124). Definisi lain menurut Anas Sudijono (1995:82) menyatakan bahwa “wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan”. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk memperoleh keterangan yang dilakukan secara tatap muka oleh pewawancara dan orang yang diwawancarai.

Wawancara biasanya digunakan untuk mencari data yang lebih mendalam tentang suatu informasi. Wawancara menjadi instrumen yang penting dalam *need assessment* karena ketika instrumen yang lain mendapatkan jawaban secara non-verbal, wawancara dapat memperoleh jawaban secara verbal dan juga melihat

tingkah laku dari interviewernya apakah meragukan atau tidak. Wawancara biasanya digunakan untuk memperoleh data yang lebih dalam sampai tujuan atau hasil yang diinginkan tercapai.

b. Kuesioner

Untuk lebih memahami keadaan individu, konselor membutuhkan adanya suatu data faktual dari diri individu tersebut maupun dari keluarga siswa. salah satu instrumen yang digunakan adalah dengan kuesioner (angket). Definisi Kuesioner menurut Anwar Sutoyo (2012: 189) “sebagai sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden”. Sedangkan pendapat lain dari Susilo Rahardjo (2013:94) “kuesioner atau angket merupakan metode pengumpulan data untuk memahami individu dengan cara memberikan suatu daftar pertanyaan tentang berbagai aspek kepribadian individu”.

Dapat disimpulkan bahwa angket atau kuesioner merupakan alat pengumpul data yang berupa pertanyaan dan pernyataan tertulis tentang data faktual individu.

c. Sosiometri

Untuk mengetahui hubungan sosial individu, maka seorang guru BK membutuhkan suatu instrumen *need assessment* yang khusus untuk mengukur kebutuhan tersebut yaitu sosiometri. “Sosiometri merupakan suatu metode untuk memperoleh data tentang jaringan hubungan sosial dalam suatu kelompok, yang

berukuran kecil sampai sedang (10-50 orang) berdasarkan preferensi antara anggota kelompok satu sama lain” (Winkel, 2013:297) sedangkan, menurut Anwar S. (2012:220) “sosiometri (*sociometry*) didefinisikan sebagai teknik untuk memetakan relasi daya tarik dan daya tolak antara anggota dalam suatu kelompok”. “Teknik sosiometri bermaksud menemukan dan mencatat relasi aktif tentang struktur kelompok, yaitu pola saling tertarik dan saling menolak” (Rahardjo, 2013:150-151).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sosiometri adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data tentang hubungan sosial yaitu pola saling tertarik dan saling menolak.

d. Skala psikologis

Sebagai alat ukur, skala psikologis memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk alat pengumpulan data yang lain seperti angket (*questionnaire*), daftar isian, inventori, dan lainnya. “Skala psikologis mengacu kepada alat ukur aspek atau atribut afektif” (Azwar, 2010:2).

Dalam skala psikologis stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Dalam hal ini, meskipun subjek yang diukur memahami pertanyaan atau pernyataannya namun tidak mengetahui arah jawaban yang dikehendaki oleh pertanyaan yang diajukan sehingga jawaban yang diberikan akan tergantung pada interpretasi subjek

terhadap pertanyaan tersebut dan jawabannya lebih bersifat proyektif, yaitu berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadiannya.

e. Daftar Cek Masalah (DCM)

Permasalahan yang dialami oleh siswa harus segera diidentifikasi. Apabila permasalahan tersebut tidak segera diidentifikasi dan diberikan pelayanan maka tidak menutup kemungkinan masalah tersebut akan bertambah. Salah satu instrumen yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah siswa adalah DCM (Daftar Cek Masalah). “Daftar Cek Masalah (DCM) merupakan daftar cek yang khusus disusun untuk merangsang atau memancing pengutaraan masalah-masalah atau problem-problem yang pernah atau sedang dialami seseorang” (Rahardjo, 2013:68). Sedangkan menurut Aiken dalam Anwar (2012:134) memandang “daftar cek sebagai bentuk instrumen psikometrik yang paling sederhana, yang berisi kata-kata, kalimat atau pernyataan-pernyataan yang berisi kegiatan-kegiatan atau pikiran-pikiran atau kegiatan individu yang sedang menjadi fokus perhatian atau sedang diamati”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Daftar Cek Masalah (DCM) suatu instrumen yang digunakan untuk mengungkap kebutuhan siswa yang berisi pertanyaan atau pernyataan masalah yang telah atau sedang dialami siswa.

f. Alat Ungkap Masalah (AUM)

Menurut Prayitno dkk (1997:2) Alat Ungkap Masalah (AUM) adalah alat yang digunakan untuk mengungkap permasalahan yang dirasakan seseorang

peserta didik. Prayitno mengembangkan dua jenis alat ungkap masalah yaitu: 1) alat untuk mengungkap masalah-masalah umum yang dikenal dengan AUM Umum, dan 2) alat untuk mengungkap masalah-masalah khusus yang berkaitan dengan upaya dan penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar yang dikenal dengan AUM PTSDL yang bertujuan untuk memperoleh data tentang kondisi diri klien atau peserta didik yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penyelenggaraan bimbingan dan konseling, dengan data tersebut penyelenggaraan pelayanan yang diberikan oleh guru BK akan lebih efektif.

g. Identifikasi Kebutuhan dan masalah Siswa (IKMS)

IKMS merupakan salah satu alat pengumpulan data yang masih terbilang baru untuk BK. Menurut Andori dkk, dalam <https://ml.scribd.com/doc/178941733/isi-buku-pedoman-IKMS-pdf> IKMS[®] adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang mengganggu siswa berkaitan dengan tugas perkembangan peserta didik tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berhubungan dengan masalah-masalah pribadi, sosial, belajar dan karier.

h. Inventori Tugas Perkembangan (ITP)

Untuk mengetahui tingkat perkembangan siswa, guru BK dapat menggunakan instrumen ITP (Inventori Tugas Perkembangan). “ITP merupakan instrumen yang digunakan untuk memahami tingkat perkembangan individu” (Komalasari, 2011:163). Dengan mengetahui tingkat pencapaian perkembangan siswa, diharapkan konselor memiliki kesadaran bahwa program dan layanan bimbingan dan konseling di sekolah harus berdasar pada kebutuhan dan

perkembangan siswa. Tujuh tingkatan dalam ITP yaitu 1) tingkat impulsif, 2) tingkat perlindungan diri, 3) tingkat konformistik, 4) tingkat sadar diri, 5) tahap seksama, 6) tingkat individualistik, dan 7) tahap otonomi.

2.2.3 Software IKMS[®]

Software IKMS[®] merupakan salah satu jenis instrumen terbaru yang didalamnya memuat beberapa pernyataan tentang masalah siswa. berikut ini adalah penjabaran dari *software* IKMS[®] yang meliputi definisi, tujuan, program dalam IKMS, kelemahan, lingkup masalah dan pengoperasionalan *software* IKMS[®].

2.2.3.1 Definisi IKMS[®]

IKMS[®] (Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa) adalah instrumen non tes yang digunakan untuk mengukur kebutuhan siswa yang dibuat berdasarkan pada 13 kelompok masalah yang sering dihadapi para siswa. Perangkat IKMS[®] disusun berdasarkan empat bidang dan sembilan jenis layanan Bimbingan dan Konseling dengan jumlah keseluruhan 180 pernyataan.

Instrumen IKMS[®] ini juga dilengkapi dengan alat analisa dalam bentuk program Excel, yang bisa membantu mengumpulkan data, menganalisa dan sekaligus menyusun program tahunan, program semesteran, bulanan sampai pada program mingguan.

2.2.3.2 Tujuan IKMS®

Secara umum tujuan penyusunan sebuah program adalah agar seluruh kegiatan dapat terorganisasi dan terkoordinasi secara sistematis, sehingga dapat berjalan dengan lancar, efisien, dan efektif ke arah pencapaian suatu tujuan.

Secara khusus, perangkat IKMS® bertujuan untuk membantu para konselor di dalam menyusun program BK baik Program Tahunan, Semesteran, Bulanan sampai pada Program Mingguan, dengan memanfaatkan Teknologi Komputer. Dengan program Excel akan mempermudah di dalam mengumpulkan data, menganalisa sampai pada penyusunan program.

2.2.3.3 Program-program BK dalam *software* IKMS®

Berkaitan dengan usaha untuk membantu konselor dalam memudahkan dalam menyusun program Bimbingan dan Konseling yang berdasar pada kebutuhan dan masalah siswa, maka instrumen IKMS® ini yang dibuat berdasarkan pada 13 kelompok masalah yang sering dihadapi para siswa. Perangkat IKMS® ini disusun berdasarkan empat bidang dan sembilan jenis layanan Bimbingan dan Konseling dengan jumlah keseluruhan ada 180 pernyataan. Instrumen IKMS® ini juga dilengkapi dengan alat analisa dalam bentuk program Excel, yang bisa membantu dalam mengumpulkan data, menganalisa dan sekaligus menyusun program tahunan, program semesteran, bulanan, sampai pada program mingguan. Jenis program pelayanan bimbingan dan konseling, diantaranya:

- a. *Program Tahunan*, yaitu program pelayanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas di sekolah/madrasah.

- b. *Program Semesteran*, yaitu program pelayanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu semester yang merupakan jabaran program tahunan.
- c. *Program Bulanan*, yaitu program pelayanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan yang merupakan jabaran program semesteran.
- d. *Program Mingguan*, yaitu program pelayanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan jabaran program bulanan.
- e. *Program Harian*, yaitu program pelayanan konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk satuan layanan (*SATLAN*) dan atau satuan kegiatan pendukung (*SATKUNG*) konseling.

2.2.3.4 Kelemahan IKMS®

Aplikasi IKMS® juga memiliki beberapa kelemahan yang didapatkan dari kelemahan instrumen DCM. Adapun kelemahan dari Aplikasi IKMS®, yakni

- a. Para siswa hanya memberikan respon dalam bentuk non-verbal saja.
- b. Pengumpulan data terpaksa hanya tergantung kepada kejujuran dan keikhlasan para siswa.
- c. Seringkali subyek tidak memberikan jawaban yang benar karena adanya beberapa alasan.
- d. Dalam penyusunan program, hanya menggunakan satu alat tes saja, hal ini menyebabkan kurang mendalamnya menggali permasalahan yang dialami siswa.

- e. Dalam pengaplikasian *software* apabila konselor tidak dapat memanfaatkan teknologi dalam pelayanan bimbingan dan konseling maka akan berdampak pada keefektifan pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri.

2.2.3.5 Lingkup masalah dalam *software* IKMS[®]

IKMS[®] sebagai alat untuk mengungkap kebutuhan dan masalah siswa, memuat berbagai pernyataan dan pernyataan yang dikelompokkan dalam 13 jenis bidang masalah. Uraian tentang lingkup masalah dikutip dari pedoman IKMS yaitu:

- a. Jasmani dan kesehatan
- b. Diri pribadi
- c. Agama, nilai dan moral
- d. Waktu senggang
- e. Ekonomi dan keuangan
- f. Hubungan sosial
- g. Hubungan muda-mudi
- h. Hubungan muda-mudi dan perkawinan
- i. Rumah dan lingkungan
- j. Keadaan dan hubungan dalam keluarga
- k. Pendidikan dan pelajaran
- l. Karir dan pekerjaan
- m. Pendidikan lanjutan dan masa depan

2.2.3.6 Pengoperasionalan *Software* IKMS[®]

Pengoperasionalan dikutip dari pedoman IKMS yang disimpulkan seperti dibawah ini:

- a. Langkah menyusun program BK menggunakan pengolahan IKMS[®]

- 1) Klik kanan *My Computer* dan pilih *Explore*
- 2) Cari folder *Penyusunan Program Berbasis IKMS* dan buka file buku IKMS
- 3) Cetak buku sejumlah siswa, dan akan lebih baik kalau diberi nomor buku
- 4) Cari dan cetak file lembar jawab IKMS sejumlah siswa. Selanjutnya buku IKMS beserta lembar jawabnya diberikan pada siswa untuk diisi
- 5) Setelah jawaban siswa terkumpul, maka selanjutnya kita buka folder pengolah program IKMS dan selanjutnya klik dua kali pada file pengolah program IKMS
- 6) Halaman muka dari pengolah program akan ada konfirmasi pengamananan macros, selanjutnya klik OK
- 7) Isilah kelas dan nama ssekolah serta tahun pelajaran. Selanjutnya klik entri hasil IKMS
- 8) Dalam lembar ini, isilah nama sekolah, kelas, tahun pelajaran dan tanggal layanan. (isian ini akan secara otomatis akan muncul pada program tahunan sampai pada program mingguan. Untuk itu harus diisi dengan benar). Selanjutnya isilah kode konseli dengan menggunakan penomoran huruf dan angka, dan juga isi kolom nama dan jenis kelamin
- 9) Setelah selesai entri jawaban konseli dengan cara klik pada kotak yang telah disediakan, maka selanjutnya isilah nama kepala sekolah dan nip beserta nama konselor dan nipnya (secara otomatis isian ini akan muncul dalam program).
- 10) Setelah entri seluruh jawaban konseli selesai dimasukkan (jawaban “ya” saja yang dimasukkan, sementara yang tidak dijawab oleh konseli dibiarkan

kosong), maka selanjutnya tutup entri dengan klik pada “kembali ke menu” atau gambar *window*

11) Langkah berikutnya klik menu SUSUN PROGRAM. Dalam langkah ini yang harus dilakukan adalah:

a) Hafalkan petunjuk Pengkodean yang terdiri dari:

(1) Tanda huruf P, S, B, K adalah singkatan dari bidang Pribadi, Sosial, Belajar dan Karir

(2) Tanda angka 1 sampai dengan 15 adalah jenis layanan

(3) Angka Romawi pada kolom Program Mingguan menunjukkan minggu ke-

(4) Untuk bulan diambil tiga huruf pertama, seperti JAN, FEB, MAR dst.

b) Langkah berikutnya kita lihat kolom DERAJAT MASALAH (PRIORITAS) yang muncul dari jawaban konseli, dan selanjutnya dijadikan pedoman dalam pelaksanaan programnya, yaitu apabila:

(1) Apabila hasil dalam kolom derajat masalah adalah SEGERA (warna merah) maka materi layanan itu kita masukkan dalam semester pertama pada 3 bulan awal (Juli, Agustus dan September)

(2) Apabila hasil dalam kolom derajat masalah adalah TINGGI (warna coklat) maka materi layanan itu kita masukkan dalam semester pertama pada 3 bulan akhir (Oktober, Nopember dan Desember)

(3) Apabila hasil dalam kolom derajat masalah adalah SEDANG (warna biru) maka materi layanan itu kita masukkan dalam semester kedua pada 3 bulan awal (Januari, Februari dan Maret)

- (4) Apabila hasil dalam kolom derajat masalah adalah RENDAH (warna putih) maka materi layanan itu kita masukkan dalam semester kedua pada 3 bulan akhir (April, Mei dan Juni)
 - (5) Apabila hasil dalam kolom derajat masalah adalah TIDAK MASUK PROGRAM (putih) maka materi layanan itu tidak kita masukkan dalam program, karena materi itu tidak dipilih oleh konseli.
- c) Langkah berikutnya adalah menyusun Program BK dari Tahunan sampai pada Mingguan dengan jalan:
- (1) Pertama menyusun program tahunan dengan jalan mengisi kolom PROTA DAN PROMES. Langkah yang dilakukan dengan memberi nomor pengkodean huruf (PSBK) kemudian beri tanda titik, kemudian angka 1 sd 15 (jenis layanan) dan angka romawi I dan II sebagai tanda semester. Kalau mengalami kesulitan untuk mengetik, maka kita bisa lakukan dengan klik disamping kolom kemudian muncul kode dan kita tinggal pilih (contoh: P.II).
 - (2) Untuk menyusun program bulanan, kita isi kolom PROGRAM BULANAN dengan cara diisi nomor layanan, kemudian disusul bulan (contoh: 1.APR).
 - (3) Untuk menyusun program mingguan, kita isi kolom PROGRAM MINGGUAN dengan cara mengisikan kode :angka (jenis layanan) titik, kode bulan titik dan kode minggu ke (angka romawi atau huruf i). Contoh: 1.APR.I
 - (4) Perlu diingat, bahwa saat kita mengisikan kode-kode tersebut, harus memperhatikan warna (SEGERA, TINGGI, SEDANG, RENDAH atau

TIDAK MASUK PROGRAM) pada kolom DERAJAT MASALAH (PRIORITAS).

- 12) Selesai mengisi kolom program, selanjutnya kita tutup dengan klik gambar kembali ke menu dan simpan (control+s) sebagaimana langkah 10. Selanjutnya kita buka susun satlan. Dalam lembar ini yang perlu diganti adalah kolom yang berwarna kuning dan dari kolom-kolom inilah nantinya kita merger kedalam bentuk Satlan dan Satkung yang kita buat dalam bentuk *Office Word*.
 - 13) Kolom nama Kepala Sekolah dan NIP serta kolom nama Konselor dan NIP kita ganti sesuai dengan keinginan. Nantinya nama ini akan muncul dalam satlan yang kita buat lewat *Office Word* melalui langkah merger.
 - 14) Selesai mengisi lembar Susun Satlan maka selanjutnya kita kembali ke menu dan simpan (ctrl+s).
 - 15) Setelah langkah yang ke-14 ini, maka selesai sudah kita menyusun program dari Program Tahunan sampai dengan Program Mingguan, dan selanjutnya kita tinggal melihat hasilnya dengan jalan klik pada menu sesuai dengan yang akan kita *print out*.
- Yang perlu diperhatikan bahwa perangkat ini terdiri dari banyak rumus yang tidak boleh dirubah. Untuk itu apabila ada kolom yang terdapat peringatan supaya tidak diisi, maka sebaiknya jangan diisi. Halaman tersebut merupakan hasil dari pengisian kita pada lembar entri data. Begitu juga apabila ada kolom yang kita isi ada peringatan “Maaf data yang diisikan salah” maka kita ulangi diisi dengan ketentuan yang ada. Hal ini misalnya pada saat kita

megisi pada kolom Penyusunan Program Tahunan sampai pada Program Mingguan.

Untuk pembuatan kode konseli sebaiknya jangan memakai nomor induk siswa, karena di samping mudah dibaca orang lain juga penetikannya sangat memakan perhatian. Sebaiknya dengan menggunakan kode inisial konselor, dilanjutkan dengan tahun ajaran dan nomor konseli. Misalnya nama Konselor Andori, maka kode depannya menggunakan huruf AN, dan tahun pelajaran 2009 jumlah konselinya 150 maka dapat kita tulis: AN2009001 sd AN2009150.

- 16) Kita klik menu ANALISA MASALAH, maka hasilnya kita bisa melihat siapa saja yang menjawab dari masing-masing kebutuhan atau masalah
- 17) Kita klik menu IDENTIFIKASI LAYANAN, maka hasilnya kita bisa melihat masalah mana saja yang masuk layanan Orientasi, Informasi dan seterusnya
- 18) Kita klik menu PRIBADI, kemudian kita isi kode konseli (Warna merah) dilanjutkan enter maka hasilnya menggambarkan kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh tiap konseli
- 19) Kita klik menu GRAFIK, maka hasilnya muncul grafik dari jumlah layanan yang dibutuhkan tiap kelas
- 20) Kita klik menu PROTA, maka hasilnya akan muncul Program Tahunan, dan kita tinggal *print out*
- 21) Untuk klik menu PROMES, maka hasilnya akan muncul program semester dan langkah selanjutnya tinggal *print out*

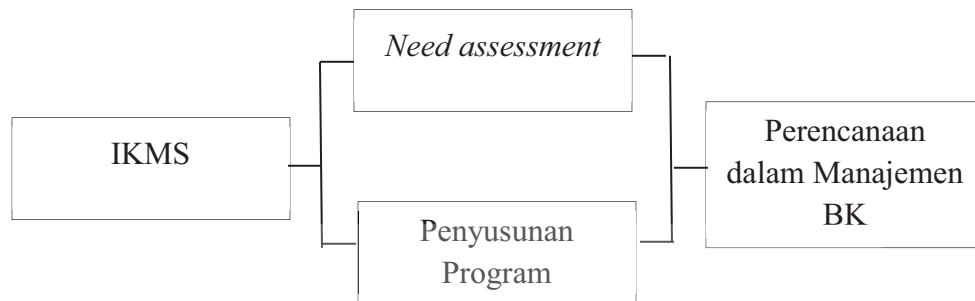
- 22) Kita klik menu PROBUL 1, maka hasilnya akan muncul program Bulanan semester 1, dan langkah selanjutnya tinggal *print out*. (langkah itu juga untuk PROBUL 2 untuk semester 2)
 - 23) Kita klik menu PROMING, maka hasilnya akan muncul program Program Mingguan dan langkah selanjutnya tinggal *print out*
 - 24) Program harian kita buat secara manual, karena pada dasarnya program harian merupakan satuan layanan yang akan kita berikan pada konseli. Dalam hal ini program harian merupakan pengambilan dari beberapa program mingguan dari kelas (sasaran) yang menjadi asuhan konselor
- b. Langkah membuat Satlan dengan pengolahan program berbasis IKMS
- 1) Klik kanan *My Computer* dan pilih *Explore*
 - 2) Cari folder Penyusunan Program Berbasis IKMS dan buka file Satlan Mail
 - 3) Muncul konfirmasi, kemudian klik *Yes*
 - 4) Ada konfirmasi untuk mencari *Data Source*. Kalau sudah seperti ini tinggal kita cari folder pengolah program yang sudah kita isi lembar SUSUN SATLANnya
 - 5) Selanjutnya klik pada *Find Data Sources*
 - 6) Selanjutnya akan muncul konfirmasi untuk mencari *Data Sources* yang akan kita mergerkan ke dalam Satlan
 - 7) Kita cari *Data Sources* dengan mencari folder Penyusunan Program Berbasis IKMS
 - 8) Langkah selanjutnya kita cari folder Pengolah IKMS
 - 9) Selanjutnya kita buka foldernya dan kita klik pada file Pengolah Program

- 10) Langkah selanjutnya kita cari *Worksheet* “Satlan\$”, kemudian klik OK
- 11) Setelah kita buka akan muncul halaman Satuan Layanan (SATLAN)
- 12) Langkah berikutnya adalah kita klik *Toolbar* “*Tools*” kemudian kita sorot *Letter and Mailing* dan selanjutnya kita sorot *Mail Merger*
- 13) Selanjutnya kita klik pada menu *Next : Write your letter*
- 14) Akan muncul tampilan berikut, dan selanjutnya kita klik *Next: Preview your letter*
- 15) Selesai sudah *merger Word dengan Excel*, dan langkah berikutnya adalah tinggal pada menu “*Recipient: 1* sampai dengan 270, dan kita print sesuai dengan Satlan yang kita butuhkan. (Apabila Satlannya kosong, menandakan bahwa di dalam penyusunan program materi tersebut tidak kita masukkan dalam program)
- 16) Langkah selanjutnya tinggal kita print Satlan yang kita butuhkan dengan cara klik *Menu File*, kemudian sorot *Print* dan klik. Sebelumnya hendaknya kita sesuaikan *page setupnya* untuk menyesuaikan ukuran kertas.

Langkah pengoperasionalan *software* IKMS lebih jelas lihat di lampiran.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dibuat berdasarkan fokus penelitian, serta menggambarkan secara singkat alur penelitian yang dilakukan. Secara singkat alur penelitian yang telah dilaksanakan dapat digambarkan dalam bagan berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir diatas dapat dideskripsikan bahwa IKMS merupakan salah satu jenis instrumen *need assessment*. IKMS mempunyai fasilitas sebagai selain instrumen *need assessment* juga memberikan fasilitas dalam penyusunan program BK. Pemberian *need assessment* oleh guru BK untuk mengetahui kebutuhan siswa yang dilanjutkan dengan penyusunan program sesuai dengan hasil *need assessment* sudah dapat dilakukan oleh software IKMS. Perencanaan dalam manajemen BK mempunyai beberapa aspek yaitu analisis kebutuhan siswa, penyusunan program, penentuan tujuan program, analisis situasi dan kondisi, penentuan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan, penetapan metode dan teknik, penetapan personel yang akan melaksanakan, persiapan fasilitas dan perkiraan hambatan-hambatan yang akan ditemui. Dari beberapa aspek tersebut diantaranya adalah analisis kebutuhan siswa atau *need assessment* dan penyusunan program. Penyusunan program dan *need assessment* merupakan bagian perencanaan dalam manajemen BK.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dari keseluruhan hasil penelitian, pemberian *need assessment* di SMA Negeri Kabupaten Semarang yang dilakukan sudah sesuai yaitu pemberian *need assessment* dilakukan pada awal tahun dan menggunakan berbagai jenis instrumen *need assessment* yang mencakup pada semua bidang. Sumber pengisian instrumen juga tidak hanya pada siswa melainkan juga pihak lain dan bekerja sama dengan pihak lain dalam melakukan *need assessment*. Pada kriteria data dalam assessment berdasarkan pada hasil persentase yang dibagi menjadi beberapa kriteria. UCA diberikan untuk mengetahui kesesuaian kebutuhan dengan hasil *need assessment* dan untuk tindak lanjutnya adalah melakukan konseling individu kepada beberapa siswa yang tidak sesuai kebutuhannya. Kemudian dalam penentuan prioritas kebutuhan adalah melihat pada hasil *need assessment* dan kebutuhan siswa di lapangan. Perumusan tujuan program di SMA Negeri Kabupaten Semarang disusun menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan disusun secara bersama-sama.

Penyusunan jadwal pelaksanaan menyesuaikan dengan jam masuk kelas yaitu satu jam pelajaran. Pelaksanaan layanan klasikal menyesuaikan dengan jam

masuk kelas, tetapi untuk layanan kelompok dan individu dilaksanakan secara insidental. Dalam perencanaan evaluasi adalah melihat pada perubahan siswa serta melibatkan pihak lain dalam evaluasi tersebut. Aspek yang dinilai dalam penentuan prioritas adalah dari tingkah laku serta akademik siswa. kemudian, penyusunan program di SMA Negeri Kabupaten Semarang menyesuaikan dengan yang ada di IKMS.

Analisis data yang digunakan di SMA N Kabupaten Semarang adalah menggunakan *Software* IKMS[®]. Tidak terdapat kendala yang berarti dalam mengoperasionalkan *software* IKMS[®] tersebut. Akan tetapi kendala yang sering dialami oleh guru BK saat mengoperasionalkan IKMS adalah input data yang rumit dan membutuhkan kefokus dan ketelitian dari guru BK.

Kelemahan dari *software* IKMS[®] tersebut adalah pada kejujuran siswa dan jawaban nonverbal siswa saja, akan tetapi *software* IKMS[®] juga mempunyai kelebihan yaitu memberikan kemudahan bagi guru BK dalam administrasi kecuali pada penyusunan program harian.

5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah:

5.2.1 Bagi guru BK

- a. Ditemukannya bahwa pelaksanaan layanan kelompok dan klasikal dilaksanakan secara insidental, maka sebaiknya guru BK dalam memberikan layanan sesuai dengan yang ada di program BK dan layanan individu dan kelompok tidak secara insidental.

- b. Ditemukannya bahwa perumusan tujuan program berdasarkan pada silabus, sebaiknya guru BK mempelajari bagaimana kriteria penyusunan program dan perumusan tujuan BK.
- c. Ditemukannya bahwa kendala dalam pengoperasionalan IKMS adalah pada input data sehingga membutuhkan waktu lama dan kefokusannya, maka perlu ditambahkan teknisi yang secara khusus untuk melaksanakan input data hasil *need assessment*.
- d. Ditemukannya bahwa instrumen IKMS masih mempunyai beberapa kelemahan dalam penyusunan program, sebaiknya instrumen IKMS tersebut digunakan hanya untuk keperluan *need assessment* saja.

5.2.2 Bagi Sekolah

- a. Ditemukannya bahwa jam masuk BK tidak diberikan untuk semua angkatan maka, sebaiknya pihak sekolah memberikan jam masuk BK untuk semua kelas sehingga semua siswa mendapatkan layanan BK.
- b. Ditemukannya bahwa guru BK dalam menyusun program hanya berpatok pada satu instrumen, maka sebaiknya pihak sekolah memfasilitasi kegiatan seminar ataupun *workshop* yang dapat meningkatkan kemampuan *need assessment* guru BK dan perumusan tujuan BK.

5.2.3 Bagi jurusan Bimbingan dan Konseling

- a. Ditemukannya bahwa instrumen IKMS masih mempunyai beberapa kelemahan, maka diharapkan Jurusan Bimbingan dan Konseling untuk mengkaji ulang instrumen-instrumen *need assessment* yang ada di lapangan sebelum diaplikasikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN. 2013. *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA.SMALB dan SMK/MAK*. Jakarta:Asosiasi Bimbingan dan konseling indonesia.
- ABKIN. 2007. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas.
- Andori. Tanpa tahun. *Pedoman IKMS®*. (online) <https://mintotulus.files.wordpress.com/2012/04/isi-buku-pedoman-IKMSR.pdf> diunduh pada 4 Februari 2015.
- Anni, C.T. 2012. *Need assessment Model Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Bidang Bimbingan Belajar Berbantuan Sistem Informasi Manajemen Di SMA Negeri Kota Semarang*. Disertasi Universitas negeri Semarang. Available at www.lib.unnes.ac.id/
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2010. *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daft, R.L. 2002. *Manajemen Edisi Kelima Jilid Satu*. Jakarta: Erlangga.
- Fattah, N. 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Gibson, R.L dan Mitchel, M.H. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Junior, F.M. 2012. *Materi Bimtek Guru BK SMK*. 2012. <https://id.scribd.com/doc/147427130/Modul-BK-Lengkap>. (online) diunduh pada 5 Agustus 2015.
- Komalasari dkk. 2011. *Asesmen Teknik Non Tes Perspektif BK Komprehensif*. Jakarta: PT. Indeks.
- Lesmana, J.M. 2005. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: UI-PRESS.
- Moleong, L.J. 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Moleong, L.J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Rosdakarya.
- Mugiarso, H. dkk. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang. UNNES PRESS
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. 1983. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. 2014. Semarang: UNNES.
- Prayitno. 1997. *Buku II Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Padang: Dinas Pendidikan.
- Prayitno. 1997. *AUM (Alat Ungkap Masalah) Seri Umum Format 2: SLTA*.
- Prodi BK-FKIP UNP Kediri. Tanpa tahun. *Survai pengembangan Program Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah*. (online) lp2m.unpkediri.ac.id/jurnal/pages/research/vol1no1/4Atrup.pdf diunduh pada 4 Februari 2015.
- Rachmawati, U. 2013. *Manajemen Bimbingan dan Konseling Tanpa Alokasi Jam Pembelajaran di SMA N 3 Semarang*. Skripsi Universitas Negeri Semarang. Available at www.lib.unnes.ac.id/
- Rahardjo, S. dan Gudnanto. 2013. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Kencana.
- Rifa'i, A. dan Anni C.T. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siswanto. 2007. *Kesehatan Mental: Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Soedjono. 1997. *Metode Penelitian : Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudijono, A. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang: Widya Karya Semarang.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Semarang: ALFABETA.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Supratiknya. 2010. *Manajemen bimbingan dan konseling komprehensif*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Supratiknya. 2011. *Merancang Program & Modul*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sutomo dkk. 2011. *Manajemen sekolah*. Semarang: UNNES PRESS.
- Sutoyo, A. 2012. *Pemahaman Individu*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W.S dan Sri H. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.